

## **MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) MELALUI WORKSHOP**

Agustina

Kepala SD 101820 Pancur Batu

Email : [agustinaspd48@admin.sd.belajar.id](mailto:agustinaspd48@admin.sd.belajar.id)

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) melalui workshop di SD 101820 Pancur Batu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah melalui 2 siklus, dimana masing-masing siklus memiliki tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan Pengamatan, (3) Evaluasi dan (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SD 101820 Pancur Batu dengan jumlah 17 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan persentase jumlah guru yang sudah mampu menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan persentase jumlah guru yang belum mampu menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan: (1). Terdapat peningkatan jumlah guru yang menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dari 17 orang guru, baru 12 (70,58%) guru menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II menjadi 15 (88,24%) guru yang sudah mampu menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada proses pembelajaran di dalam kelas; (2) Terdapat penurunan jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning), dari 17 orang guru, sebanyak 5 (29,42%) guru belum mampu menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada siklus I kemudian pada siklus II terjadi penurunan jumlah guru yang belum mampu menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning), menjadi 2 (11,76%) guru yang belum mampu menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) secara utuh; (3) Kompetensi profesional guru dalam menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dapat meningkat melalui workshop.

Kata kunci: kompetensi profesional guru, pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dan workshop.

### **Abstract**

This study aims to improve the professional competence of teachers in implementing Problem Based Learning through workshops at SD 101820 Pancur Batu. The method used in this research is the school action research method through 2 cycles, where each cycle has stages: (1) Planning, (2) Implementation and Observation, (3) Evaluation and (4) Reflection. The subjects in this study were teachers who taught at SD 101820 Pancur Batu with a total of 17 teachers. Data collection techniques used are observation techniques, interviews, questionnaires and documentation studies. The data analysis technique used in this study is to calculate the percentage of teachers who are able to apply Problem Based Learning and the percentage of teachers who are unable to apply Problem Based Learning in the classroom. The research results show: (1). There was an increase in the number of teachers implementing Problem Based Learning from 17 teachers, only 12 (70.58%) teachers implementing Problem Based Learning in cycle I then increased in cycle II to 15 (88, 24%) teachers who are able to apply Problem Based Learning in the learning process in the classroom; (2) There was a decrease in the number of teachers who were unable to apply Problem Based Learning, out of 17 teachers, 5 (29.42%) teachers were not

able to apply Problem Based Learning in cycle I and then in cycle II there was a decrease in the number of teachers who were not able to apply Problem Based Learning to 2 (11.76%) teachers who were not able to apply Problem Based Learning as a whole; (3) Professional competence of teachers in implementing Problem Based Learning (Problem Based Learning) can be increased through workshops.

*Keywords: teacher professional competence, problem based learning and workshop.*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kepala sekolah adalah orang yang menjadi pimpinan pada sebuah sekolah yang bertugas mengelolah sekolah, membimbing dan mensupervisi guru serta meningkatkan mutu sekolah. Kepala Sekolah memiliki tugas untuk membina guru, menyusun perencanaan, menilai kinerja guru dan melaksanakan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan terhadap sekolah. Salah satu tugas pokok dan fungsi kepala sekolah adalah melaksanakan pembimbingan guru. Salah satu materi pembimbingan guru adalah tentang penerapan Metode pembelajaran oleh guru di dalam proses pembelajaran. Salah satu tugas guru adalah melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, bermutu dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk itu guru harus menguasai Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penerapan Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan salah satu indikator bahwa guru tersebut memiliki kompetensi profesional. Proses pembelajaran yang baik akan mempermudah siswa menyerap materi pelajaran yang disajikan oleh guru oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi. Selain kompetensi profesional, guru juga harus memiliki kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik. Kemudian kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam : (a) menguasai/mengelola kelas, (b) menguasai materi ajar, (c) melaksanakan perencanaan pembelajaran, (d) melaksanakan pembelajaran, (e) mengevaluasi pembelajaran, (f) menerapkan media pembelajaran, (g) menerapkan Metode metode, teknik dan pendekatan pembelajaran dan (h) melaksanakan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru untuk memiliki kepribadian yang : (a) stabil, (b) tanggung jawab, (c) mantap, (d) berwibawa, (e) jujur, (f) objektif dan (g) arif dan bijaksana. Dan kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dengan masyarakat dengan baik melalui organisasi kemasyarakatan dan profesi.

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan di SD 101820 Pancur Batu diperoleh hasil bahwa belum ada guru yang menerapkan Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Mereka seluruhnya menggunakan metode ceramah, metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru lebih aktif dari siswa sehingga membuat siswa menjadi jenuh karena tidak dilibatkan secara aktif di dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat hasil belajar siswa tidak memuaskan dan rendah. Kemudian siswa cenderung malas untuk mengemukakan pendapat di depan kelas yang akhirnya membuat kreatifitas siswa tidak berkembang.

Berdasarkan hasil supervisi di atas maka dilakukan perubahan Metode pembelajaran yang selama ini menerapkan Metode pembelajaran konvensional menjadi Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu Metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan berpusat pada siswa adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) adalah Pembelajaran

Berbasis Masalah (PBM) disebut juga *Problem Based-Instruction*. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik tolak (*starting point*) pembelajaran. Masalah-masalah yang dapat dijadikan sebagai sarana belajar adalah masalah yang memenuhi konteks dunia nyata (*real world*), yang akrab dengan kehidupan sehari-hari para siswa. Oleh sebab itu peneliti membuat penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) melalui *Workshop* di SD 101820 Pancur Batu pada Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

**1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah melalui *workshop* dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) di SD 101820 Pancur Batu pada tahun pelajaran 2022/2023?.

**1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) melalui *workshop* di SD 101820 Pancur Batu pada tahun pelajaran 2022/2023.

**2. METODE PENELITIAN**

**2.1 Subjek Penelitian**

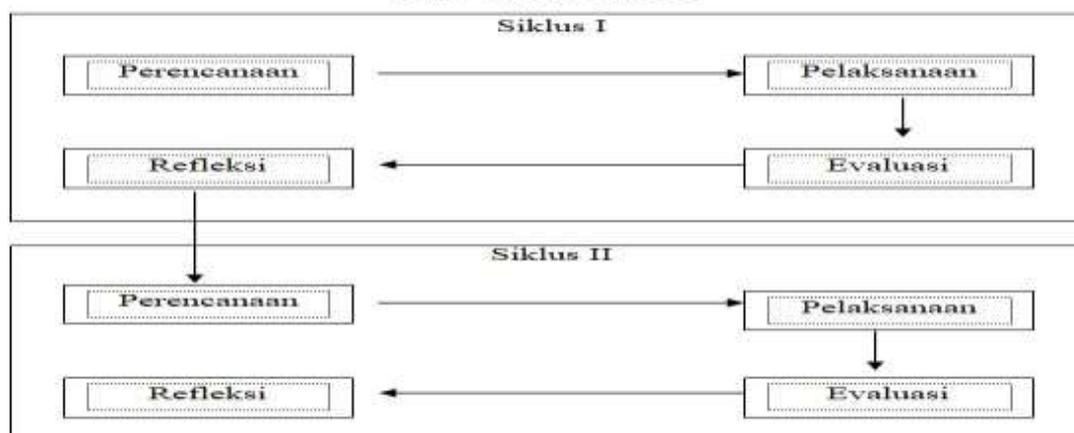
Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SD 101820 Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Provinsi Sumatera Utara. Adapun jumlah guru yang menjadi subyek penelitian adalah berjumlah 17 orang guru.

**2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD 101820 Pancur Batu Jl. Jamin Ginting Desa Baru Kecamatan Pancur Batu Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian adalah selama 6 bulan yakni pada tahun pelajaran 2022/2023 semester genap yakni dari Januari s/d Juni 2023.

**2.3 Prosedur Penelitian**

Gambar 3.1  
Alur Siklus I dan II



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) metode dokumentasi, dan (4) kuesioner.

**2.4 Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan persentase jumlah guru yang sudah mampu memahami dan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan persentase jumlah guru yang belum mampu menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) di dalam kelas.

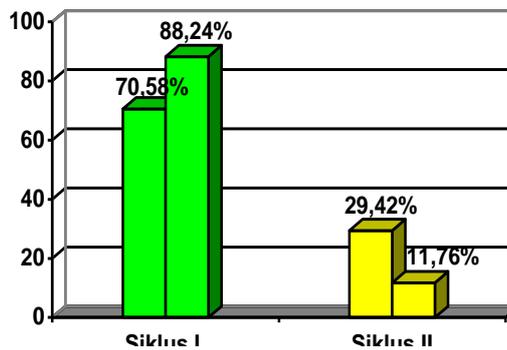
**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, dari 17 orang guru diperoleh hasil bahwa sebanyak 12 (70,58%) guru telah menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan 5 (29,42%) guru belum menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Kemudian pada siklus II diperoleh hasil bahwa sebanyak 15 (88,24) guru telah menerapkan Metode pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan hanya 2 orang (11,76%) guru yang belum menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

Perbandingan hasil pencapaian penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

**Diagram 4.3**  
**Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)**



- = Jumlah guru yang sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)
- = Jumlah guru yang belum menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

Berdasarkan diagram 4.3 di atas dapat digambarkan bahwa:

1. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 12 (70,58%) guru dan pada siklus II meningkat menjadi 15 (88,24%) guru yang mampu menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) sebanyak 3 orang guru (17,65%).
2. Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 5 (29,42%) guru yang belum mampu menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) namun pada

Siklus II menurun menjadi 2 (11,76%) guru yang belum mampu menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) secara utuh.

Dari hasil di atas maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) setelah dilakukan *Workshop* dengan melalui Siklus I dan Siklus II

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa: 1) Dari jumlah 17 guru, Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 12 (70,58%) guru dan pada siklus II meningkat menjadi 15 (88,24%) guru yang mampu menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) sebanyak 3 orang guru (17,65%). 2) Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 5 (29,42%) guru yang belum mampu menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) namun pada Siklus II menurun menjadi 2 (11,76%) guru yang belum mampu menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) secara utuh. 3) Kompetensi Profesional guru dalam menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dapat meningkat melalui *Workshop*.

##### 4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan kepada para guru agar:

1. Menerapkan srategi pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam proses pembelajaran di kelasnya karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses belajar mengajar menjadi aktif dan menyenangkan
2. Melaksanakan penelitian Tindakan Kelas tentang Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arends. (2000). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) dalam pembelajaran matematika di SMU. [online]
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, M., dan Nur, M., 2000. Pengajaran Berdasarkan Masalah. Surabaya: University Press.
- Materka, Pat Roessle. 1994. *Lokakarya dan Seminar*. Yogyakarta: kanisius.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurhadi, 2004. Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK. Malang: UM Press
- Rusman, 2009. Manajemen Kurikulum. Jakarta : Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Suprijanto, 2008. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suyitno, 2004. Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I. Semarang: FMIPA UNNES.
- Suherman, Erman, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Sugandi, A. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Malang.
- Trianto. 2011. Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Zaini. 2002. *Disain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kali Jaga.